

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Yuliana Sari¹, Safaah Restuning Hayati²

Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

yulianasari3000@gmail.com¹, safaah.restuninghayati@staff.uinsaid.co.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which Intellectual Capital and Islamicity Performance Index influence profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2019-2023. Profitability by using Return on Assets (ROA). Intellectual Capital is measured through Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE). Meanwhile, the Islamicity Performance Index is measured through Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR) and Islamic Income vs Non-Islamic Income (ISIN). This study uses a quantitative method with a panel data regression analysis technique of 45 observations, consisting of 9 banks over a period of 5 years 2019–2023 and applies purposive sampling to obtain samples from Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority. The results of the study indicate that HCE, SCE, PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIN have no significant effect and CEE shows a positive effect on profitability. This study is expected to provide insight for Islamic bank management in increasing profitability through optimizing intellectual resources and commitment to sharia goals.
Keywords: Intellectual Capital; Islamicity Performance Index; Profitabilitas; Bank Umum Syariah; Return on Assets (ROA).

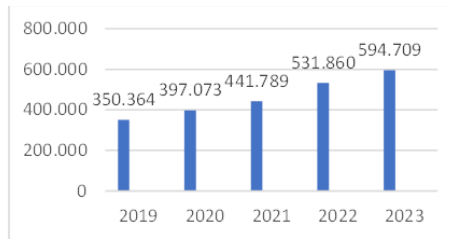
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Intellectual Capital* diukur melalui *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Sementara, *Islamicity Performance Index* diukur melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR) dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (ISIN). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel sebanyak 45 pengamatan, terdiri dari 9 bank selama periode 5 tahun 2019–2023 serta mengaplikasikan *purposive sampling* untuk memperoleh sampel dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HCE, SCE, PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIN tidak berpengaruh signifikan dan CEE menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi sumber daya intelektual dan komitmen terhadap tujuan syariah.

Kata kunci: Intellectual Capital; Islamicity Performance Index; Profitabilitas; Bank Umum Syariah; Return on Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dilihat dari kemajuan pesat dalam pendirian lembaga keuangan berbasis syariah. Perkembangan ini memberi peluang bagi masyarakat untuk beralih dan memanfaatkan layanan keuangan syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan signifikan, dari tahun 2019 hingga 2023. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:



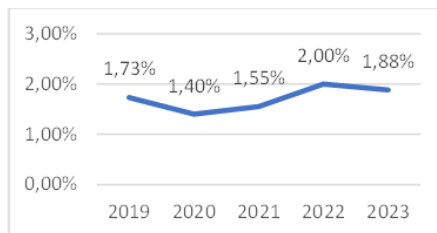
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin beralih dan memanfaatkan layanan keuangan syariah (OJK, 2023). Pertumbuhan tersebut menunjukkan peningkatan minat terkait produk dan layanan keuangan sesuai kebijakan syariah. Meskipun dengan pertumbuhan aset yang baik, profitabilitas bank syariah belum menunjukkan kestabilan yang optimal (Raihani, 2024).

Di sektor perbankan, laba menjadi elemen penting dalam menilai kinerja perusahaan. Salah satu metode untuk mengukur kesehatan keuangan melalui indikator profitabilitas. Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas bank untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas berperan penting dalam mengevaluasi kinerja operasional serta mengukur sejauh mana bank syariah mengelola aset dan sumber daya guna mencapai keuntungan (Andika & Astini, 2022). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator dari profitabilitas, yang menilai efektivitas pemanfaatan aset oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan kondisi finansial yang semakin sehat

Profitabilitas bank syariah diprediksi terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023, sebagaimana tercermin dari pertumbuhan ROA pada perbankan syariah. Peningkatan aset secara berkelanjutan memberi peluang lebih besar bagi bank syariah untuk memperluas bisnisnya. Dengan bertambahnya aset, bank dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan, mengembangkan produk dan layanan, serta memperkuat daya saing di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas (Novitasari et al., 2019). Tetapi, realisasi pada tahun 2020 dan 2023, ROA menunjukkan penurunan yang mengindikasikan bahwa kinerja Bank Umum Syariah ikut menurun. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Pada grafik diatas dapat diidentifikasi pada tahun 2019 tingkat profitabilitas yang di proksikan dengan ROA sebesar 1,73%. Pada tahun 2020 ROA terjadi penurunan yaitu 1,40%. Dan pada tahun 2023 ROA menurun menjadi 1,88%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rasio ROA yang dikategorikan sehat, baik pada bank konvensional maupun bank syariah, umumnya berada di atas 1,5% (Musqith, 2022). Oleh karena itu, apabila rasio ROA pada suatu Bank Umum Syariah berada di bawah standar minimum, hal ini mencerminkan perlunya upaya peningkatan kinerja keuangan secara optimal guna memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Oleh sebab itu, peneliti memilih ROA sebagai indikator profitabilitas karena dianggap paling tepat untuk mengukur kinerja bank syariah (Cahya et al., 2021).

Di Indonesia, bank syariah berkembang pesat, didorong oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, bank perlu mengelola sumber daya secara efisien, dan strategi yang memanfaatkan tenaga kerja serta pengetahuan. Pengelolaan modal intelektual yang baik dapat menciptakan nilai tambah. Perkembangan ini dimulai dengan penerbitan PSAK No. 19 pada tahun 2000, yang mengatur tentang aset tak berwujud (Hazlina & Octrina, 2021). Meskipun demikian, bank syariah masih menghadapi kekurangan SDM yang kompeten di bidang ekonomi syariah dan tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa bank syariah juga belum konsisten dalam menerapkan prinsip syariah, terutama dalam sistem bagi hasil. Sehingga evaluasi kinerja bank syariah perlu dilakukan berdasarkan prinsip syariah (Rahmanir & Ruhadi, 2020).

Modal intelektual, yang meliputi pengalaman, pengetahuan, dan SDM memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, *Islamicity Performance Index* juga berperan dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan mengukur nilai materialistik dan spiritual melalui laporan keuangan tahunan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam pengumpulan zakat antara tahun 2019-2023, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pembayaran zakat (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Dari pembahasan sebelumnya maka penelitian ini akan membahas mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023".

TINJAUAN LITERATUR

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory merupakan pengelolaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Teori ini berkembang sebagai upaya untuk memahami mengapa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mencapai kinerja yang unggul secara berkelanjutan (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory mengemukakan jika perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internal, tetapi mempunyai tanggung jawab dan bermanfaat kepada seluruh pihak terkait. Perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan stakeholder cenderung meningkatkan kinerjanya. Stakeholder mencakup individu atau entitas yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan, seperti investor, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak lainnya (Cahya et al., 2021).

Penelitian Ousama et al. (2020), variabel CEE dan HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan SCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Cahya dkk. (2021), IC, ZPR dan ISIN keduanya berpengaruh positif terhadap ROA. PSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Arisandi dkk. (2023) menunjukkan bahwa PSR berada pada predikat sangat baik, sedangkan ZPR, EDR, *Employed Expense*, dan *Net Profit* berada pada predikat tidak baik. IIR dan ISIN berada pada predikat sangat baik. Penelitian Hayati & Ramadhani (2021) menyatakan bahwa PSR dan ISIN mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah, sementara ZPR, EDR, dan DEWR tidak berpengaruh. Penelitian Sjam & Canggih (2022) menyatakan PSR, ZPR, dan EDR kurang memuaskan hingga sangat tidak memuaskan, sementara DEWR cukup memuaskan dan ISIN dinilai sangat memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif digunakan di penelitian ini. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif asosiatif adalah metode menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2018). Populasi riset ini mencakup 14 Bank Umum Syariah terdaftar di OJK periode 2019-2023, dengan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dibawah ini adalah standar sampel untuk riset ini:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Hasil
1	Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2023 secara berturut-turut	(4)
3	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian	(1)
Total Sampel Perusahaan		9
Jumlah Observasi (9 x 5 Tahun)		45

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur laba yang diperoleh selama periode tertentu (Andika & Dewi Astini, 2022). *Return on Asset* (ROA) untuk menilai efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. ROA yang lebih besar menunjukkan profitabilitas yang lebih optimal, karena semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan (Harmaen et al., 2022). Dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Value Added Intellectual Capital

VAIC sebagai indikator penilaian kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan (Azmy, 2022). Kategori hasil perhitungan IB-VAIC (Wahyuni et al., 2023).

Tabel 2 Kriteria VAIC

Kategori Kinerja	Skor VAIC
Kinerja Terbaik	> 3,00
Kinerja Baik	2,00 – 2,99
Kinerja Biasa	1,50 – 1,99
Kinerja Buruk	< 1,50

Tingkat *intellectual capital* dapat diukur melalui nilai VAIC, yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori kinerja yaitu;

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

OUT = pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib + pendapatan operasional lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer -/+ pendapatan (beban) non operasional

IN = beban operasional kecuali beban karyawan.

Human Capital Efficiency

Human Capital Efficiency memperlihatkan kontribusi modal manusia mempengaruhi *value added* yang diperoleh dari alokasi dana untuk HC, yang mencakup beban karyawan seperti gaji, upah, dan tunjangan (Azmy, 2022). Semakin tinggi HCE, semakin optimal pemanfaatan modal manusia dalam meningkatkan *value added* bagi bank. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan SDM dalam meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pendapatan lebih besar dengan biaya tenaga kerja yang lebih optimal.

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Kualitas SDM membutuhkan keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan kemampuan individu yang maksimal. Di sisi lain, bank syariah juga memastikan mempunyai tenaga kerja yang terampil dan terlatih melalui pelatihan, pengembangan keterampilan manajerial dan teknis, pemberian motivasi, serta upaya mempertahankan karyawan (Azmy, 2022). Bank syariah yang dapat mengelola *human capital*, dapat memengaruhi performa keuangan. Karena industri perbankan merupakan sektor yang berbasis layanan (Ousama et al., 2020).

Bank dengan SDM yang berkualitas mempunyai potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif, terutama jika karyawan memiliki inovasi, kompetensi, dan kreativitas yang tinggi, yang dapat menghasilkan penilaian yang lebih baik. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, pengembangan SDM yang berkelanjutan sangat diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh. Semakin besar *value added* yang dihasilkan oleh bank, semakin besar peran yang dimainkan oleh SDM guna menciptakan nilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi modal manusia dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Jika HCE tinggi, maka profitabilitas juga cenderung meningkat, karena bank mampu memanfaatkan asetnya secara lebih efektif untuk menghasilkan profitabilitas (Rahajeng & Hasibuan, 2020).

H1: HCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Structural Capital Efficiency

Perusahaan yang efisien dalam mengelola struktur modal cenderung menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sehingga dapat bereksperimen, belajar, dan berani mengambil risiko (Rahajeng & Hasibuan, 2020). Modal struktural berkaitan dengan sistem dan struktur bank yang memungkinkan karyawan dapat meningkatkan kinerja intelektual secara keseluruhan. Secara lebih spesifik, modal struktural meliputi proses operasional, sistem informasi, pembelajaran organisasi, budaya perusahaan, serta struktur organisasi (Ramadhanty & Azib, 2020).

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

SC dapat dihitung dengan membandingkan *value added* yang dihasilkan oleh bank dengan total beban karyawan yang dikeluarkan. Perusahaan cenderung memiliki lingkungan yang mendukung bagi karyawannya untuk mengoptimalkan produktivitas, meminimalkan total biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas jika memiliki SCE yang tinggi. Artinya, perusahaan akan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mendapatkan laba (Syah & Fauzan, 2020).

H2: SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Capital Employed Efficiency

Pentingnya *capital employed* dalam perbankan. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan pendapatan dari bunga. Sebaliknya, bank syariah memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas investasi dan perdagangan dengan sistem bebas bunga. Sehingga sangat penting untuk diukur pengaruh efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja keuangan (Syah & Fauzan, 2020).

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

CE diukur melalui total ekuitas yang dimiliki oleh bank. Total ekuitas mencerminkan modal yang telah disediakan oleh pemilik serta akumulasi laba ditahan, yang digunakan sebagai sumber daya utama dalam mendukung operasional. Oleh karena itu, CE menggambarkan besaran modal yang diinvestasikan dalam aktiva produktif untuk menghasilkan *value added*, yang mampu mengoptimalkan kinerja keuangan bank (Lestari et al., 2024). Semakin meningkatnya modal dapat membuat total asset semakin bertambah. Hal ini berpotensi meningkatkan penghasilan bank dan menghasilkan peningkatan *profit* dari total aset yang dimiliki, yang diukur menggunakan ROA (Caesar & Isbanah, 2020).

H3: CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Profit Sharing Ratio

PSR untuk mengidentifikasi jumlah bagi hasil dari operasional bank, yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dan biaya operasional pengelolaan dana. Bagi perbankan syariah, penting untuk memahami kemampuan bank dalam mencapai keberhasilan melalui sistem bagi hasil (Fatmala & Wirman, 2021). Apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan mengikuti ketentuan akad yang berlaku dan tidak ada penyimpangan dalam penerapannya, maka persentase bagi hasil yang ditentukan akan mencerminkan bagi hasil yang sesuai (Arisandi et al., 2023).

$$\frac{\text{Musyarakah+Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Jika pembiayaan yang diterapkan sudah efektif, akibatnya, profit yang dihasilkan akan bertambah seiring dengan implementasi sistem bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, maka kecenderungan masyarakat untuk mendistribusikan dananya ke bank syariah akan semakin besar. Peningkatan nilai PSR membuktikan kinerja yang lebih baik dalam penerapan prinsip bagi hasil di bank syariah. Ini mencerminkan efektivitas akad mudharabah dan musyarakah dalam mengelola bagi hasil di bank syariah (Arisandi et al., 2023).

H4: PSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Zakat Performance Ratio

Kinerja bank syariah didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank tersebut. Bank umum syariah diharapkan untuk melaksanakan kegiatan syariah, yaitu mendistribusikan zakat kepada yang berhak. pendistribusian zakat ini dapat menjadi indikator kinerja bank syariah (Fatmala & Wirman, 2021). Sumber dana zakat terdiri dari zakat internal yang merujuk pada pengeluaran zakat atas aset yang dimiliki bank. (Muttaqin, 2020). Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja jangka panjang yang positif melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Cahaya et al., 2021).

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}}$$

Bank yang menyalurkan zakat cenderung memperoleh kepercayaan dan loyalitas yang lebih tinggi dari nasabah, karena dianggap peduli terhadap kesejahteraan sosial dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tingginya ZPR mencerminkan komitmen bank terhadap kewajiban sosial dan prinsip-prinsip Islam, yang dapat memperkuat reputasi dan menarik lebih banyak nasabah (Fatmala & Wirman, 2021)

H5: ZPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Equitable Distribution Ratio

EDR mengukur proporsi pendapatan yang diberikan kepada stakeholder, termasuk dana qardh & donasi, beban gaji karyawan, investor, dan perusahaan (Sjam & Canggih, 2022). Alokasi dana kepada pemangku kepentingan, seperti untuk qardh, donasi, dan gaji pegawai, belum terdistribusi secara optimal (Destiani et al., 2021).

$$\text{Qardh dan donasi} = \frac{\text{qardh dan donasi}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{dividen})}$$

$$\text{Beban karyawan} = \frac{\text{beban karyawan}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{dividen})}$$

$$\text{Dividen} = \frac{\text{dividen}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{dividen})}$$

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{dividen})}$$

Distribusi penghasilan pada perbankan syariah masih terbatas pada kelompok stakeholder tertentu. Berdasarkan EDR, terlihat bahwa perbankan syariah cenderung lebih memfokuskan alokasi pendapatannya kepada internal pihak seperti karyawan dan institusi bank itu sendiri. Sementara, proporsi pendapatan yang dialokasikan kepada stakeholder eksternal, seperti pemegang saham dan masyarakat relatif lebih kecil. Ketidakseimbangan ini mencerminkan bahwa prinsip keadilan dalam distribusi ekonomi belum berjalan secara optimal dalam praktiknya (Rahmaniar & Ruhadi, 2020).

H6: EDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUS.

Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR)

DEWR membandingkan gaji direktur dengan dana proporsional untuk kesejahteraan karyawan tetap (Sjam & Canggih, 2022). Kesejahteraan karyawan menjadi aspek yang penting karena dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan. (Kesuma & Irkhani, 2021). Kesenjangan upah antara direksi dan karyawan telah dikelola dengan baik (Sjam & Canggih, 2022).

$$\frac{\text{rata – rata gaji direktur}}{\text{rata – rata kesejahteraan karyawan}}$$

Hal ini disebabkan dengan adanya pemerataan pendapatan membuat karyawan lebih adil, dihargai dan diperhatikan oleh perusahaan. Kemudian dapat mendorong karyawan untuk lebih memprioritaskan pekerjaan, meningkatkan motivasi, disiplin, kerja sama, dan semangat kerja. Sehingga mempengaruhi tingkat kinerja karyawan dan meningkatkan profitabilitas yang didapatkan bank syariah (Sjam & Canggih, 2022).

H7: DEWR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

Islamic Income vs Non-Islamic Income

ISIN mengukur pendapatan yang halal, bebas dari riba, gharar, dan maysir yang didapat bank syariah secara keseluruhan sesuai dengan prinsip Islam. Dimana pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendapatan dari sumber non-syariah. Karena bank syariah beroperasi dengan prinsip syariah, seharusnya lebih bijak dalam memperoleh dan mengungkapkan pendapatan. Pendapatan halal yang besar mencerminkan profitabilitas yang tinggi pada bank syariah (Sjam & Canggih, 2022).

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal+Pendapatan Non-Halal}}$$

Sumber pendapatan halal yang bersumber dari aktivitas operasional bank dengan cara yang halal terhindar dari riba yang mampu menghilangkan keraguan nasabah (Sjam & Canggih, 2022). Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan halal menjadi salah satu indikator bahwa dalam pengelolaan keuangannya yang baik sehingga akan berdampak meningkatnya profitabilitas bank syariah itu sendiri. Maka semakin tinggi ISIN, akan semakin tinggi profitabilitas bank syariah (Sjam & Canggih, 2022).

H9: ISIN berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan data dan menghitung seperti *mean*, *median*, modus dan standar deviasi (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
ROA	0.012336	0.007521	0.090986	-0.066545	0.027476	0.802539	5.660282
HCE	-1.061815	-1.531267	13.58895	-5.182346	2.959414	3.157296	15.22326
SCE	0.506926	0.501211	3.490130	-1.992896	0.774271	1.039665	9.389543
CEE	0.141182	0.143175	1.115295	-0.705316	0.297061	-0.320081	6.233643
PSR	0.986859	1.022990	1.280054	0.184402	0.196384	-3.215777	13.10290
ZPR	0.000129	0.000007	0.001257	0.000000	0.000234	2.869244	13.10290
EDR	5.444067	1.571963	195.0875	-174.3224	49.86480	1.109518	12.70397
DEWR	1.683401	0.060393	31.04122	0.009167	5.626063	4.352292	21.29208
ISIN	8.950000	3.920000	7.900000	11100914	1.570000	3.310782	14.04835

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 3 menyajikan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA memiliki *mean* 0,012336 dan *std.dev* 0,027476. HCE memiliki *mean* -1,061815 dan *std.dev* 2,959414. SCE memiliki *mean* 0,506926 dan *std.dev* 0,774271. CEE memiliki *mean* 0,141182 dan *std.dev* 0,297061. PSR memiliki *mean* 0,986859 dan *std.dev* 0,196384. ZPR memiliki *mean* 0,000129 dan *std.dev* 0,000234.

EDR memiliki *mean* 5,444067 dan *std.dev* 49,86480. DEWR memiliki *mean* 1,683401 dan *std.dev* 5,626063. ISIN memiliki *mean* 8,950000 dan *std.dev* 1,570000. *Mean* < standar deviasi mengindikasikan penyebaran data besar, sedangkan *mean* > standar deviasi menunjukkan penyebaran data kecil.

Estimasi Model Data Panel

Berikut adalah estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk menunjukkan tingkat signifikansi hasil penelitian:

Tabel 4. Estimasi CEM, FEM dan REM

Variabel	CEM	FEM	REM	Signifikansi 10%
HCE	0.0029 (0.0549)	0.0003 (0.7987)	0.0029 (0.0111)	×
SCE	0.0080 (0.1049)	0.0049 (0.3144)	0.0080 (0.0311)	×
CEE	0.0905 (0.0000)	0.0377 (0.0551)	0.0905 (0.0000)	☆
PSR	0.0181 (0.3371)	0.0050 (0.7411)	0.0181 (0.1977)	×
ZPR	-5.5521 (0.6952)	3.8085 (0.8013)	-5.5521 (0.5975)	×
EDR	-0.00005 (0.4632)	-0.00001 (0.8281)	-0.00005 (0.3238)	×
DEWR	-0.0004 (0.5156)	-0.00006 (0.9129)	-0.0004 (0.3817)	×
ISIN	-2.41E-12 (0.2873)	-8.95E-14 (0.9693)	-2.41E-12 0.1538	×

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Uji Chow

Uji Chow mengidentifikasi model yang paling efektif antara CEM dan FEM (Basuki, 2019). CEM jika prob *cross-section* > 0,05, sedangkan FEM jika nilai prob < 0,05.

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.688996	(8,28)	0.0010
Cross-section Chi-square	38.251273	8	0.0000

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 5 menyajikan hasil uji chow, yang dipilih yaitu FEM

Uji Hausman

Uji Hausman menetapkan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih cocok dalam model data panel (Basuki, 2019). REM jika prob *cross-section* F > 0,05, sementara FEM jika prob tersebut < 0,05.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.511965	8	0.0000

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 6 menyajikan bahwa model yang digunakan yaitu FEM.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel untuk menilai sejauh mana pengaruh antar variabel.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000330	0.015429	-0.021394	0.9831
HCE	0.000332	0.001288	0.257503	0.7987
SCE	0.004868	0.004752	1.024482	0.3144
CEE	0.037705	0.018837	2.001602	0.0551
PSR	0.005039	0.015099	0.333719	0.7411
ZPR	3.808506	14.98831	0.254098	0.8013
EDR	-1.12E-05	5.12E-05	-0.219137	0.8281
DEWR	-5.64E-05	0.000511	-0.110431	0.9129
ISIN	-8.95E-14	2.30E-12	-0.038870	0.9693

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

$$ROA = -0.000330 + 0.000332 + 0.004868 + 0.037705 + 0.005039 + 3.808506 - 1.12e-05 - 5.64e-05 - 8.95e-14 + e$$

Pada tabel 7 menunjukkan koefisien masing-masing variabel independen terhadap ROA pada BUS. Variabel seperti HCE (0.000332), SCE (0.004868), CEE (0.037705), PSR (0.005039) dan ZPR (3.808506) memiliki nilai koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Sementara, variabel EDR (-1.12E-05), DEWR (-5.64E-05) dan ISIN (-8.95E-14) menunjukkan nilai koefisien negatif. Artinya, peningkatan pada variabel tersebut justru cenderung menurunkan profitabilitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menemukan adanya kolinearitas saat menjadi variabel independen dalam model. Adanya multikolinearitas jika $VIF < 10$ (Basuki & Prawoto, 2017).

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000368	42.32036	NA
HCE	2.15E-06	2.393677	2.115195
SCE	2.34E-05	2.263383	1.573550
CEE	0.000225	2.749381	2.233439
PSR	0.000348	40.41307	1.506486
ZPR	197.6121	1.597552	1.220400
EDR	4.20E-09	1.189017	1.174697
DEWR	4.26E-07	1.652866	1.514218
ISIN	4.99E-24	1.839715	1.380775

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 8 menyajikan korelasi $VIF < 10$, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui residual ketidaksamaan variabel dalam model regresi menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Tidak ada masalah jika nilai prob chi-square $> 0,05$ (Bustamam & Aditia, 2016).

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.111794	Prob. F(8,36)	0.3785
Obs*R-squared	8.915284	Prob. Chi-Square(8)	0.3495
Scaled explained SS	7.831372	Prob. Chi-Square(8)	0.4501

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 9 menyajikan nilai prob chi-square $0.3495 > 0,05$, artinya data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R^2 menunjukkan efektifitas model menjelaskan pengaruh antar variabel. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 menandakan variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen. (Kholilah & Wirman, 2021).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi(R²)

R-squared	0.818688
Adjusted R-squared	0.715081
S.E. of regression	0.014666
Sum squared resid	0.006023
Log likelihood	136.8222
F-statistic	7.901866
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 10 menyajikan nilai Adj- R^2 sebesar 0,71. Artinya 71% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai prob $0,000 < 0,05$.

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.818688
Adjusted R-squared	0.715081
S.E. of regression	0.014666
Sum squared resid	0.006023
Log likelihood	136.8222
F-statistic	7.901866
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 11 menyajikan nilai Prob-F sebesar $0.000001 < 0,05$.

Uji Statistik t

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Jika prob $< 0,10$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 12. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000330	0.015429	-0.021394	0.9831
HCE	0.000332	0.001288	0.257503	0.7987
SCE	0.004868	0.004752	1.024482	0.3144
CEE	0.037705	0.018837	2.001602	0.0551
PSR	0.005039	0.015099	0.333719	0.7411
ZPR	3.808506	14.98831	0.254098	0.8013
EDR	-1.12E-05	5.12E-05	-0.219137	0.8281
DEWR	-5.64E-05	0.000511	-0.110431	0.9129
ISIN	-8.95E-14	2.30E-12	-0.038870	0.9693

Sumber: oleh Eviews 10, 2025

Pada tabel 12 menyajikan bahwa variabel HCE memiliki nilai prob $0.7987 > 0,10$. SCE prob $0.3144 > 0,10$. PSR prob $0.7411 > 0,10$. ZPR prob $0.8013 > 0,10$. EDR prob $0.8281 > 0,10$. DEWR prob $0.9129 > 0,10$. ISIN prob $0.9693 > 0,10$ artinya semua variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kecuali pada variabel CEE prob $0.0551 < 0,10$ yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dimana nilai signifikansi menurut Gujarati & Porter (2009) mengungkapkan bahwa penggunaan tingkat signifikansi terdiri dari 1%, 5%, dan 10% sebagai batas umum untuk menguji hipotesis dalam analisis regresi.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efisiensi modal manusia, yang diukur melalui HCE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya manusia merupakan

komponen penting dalam operasional perbankan, efisiensinya tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian laba.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, SDM yang berkualitas menjadi sumber daya strategis yang bernilai dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, kenyataannya pengelolaan SDM di bank syariah tidak mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan inovasi, efisiensi strategis, maupun pengembangan layanan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas. Efisiensi SDM yang tercermin dari HCE lebih mencerminkan efektivitas biaya tenaga kerja dibandingkan kontribusi mereka terhadap *value added*. Penelitian ini juga sejalan dengan Caesar & Isbanah (2020), Rahajeng & Hasibuan (2020), Raihani Fauziah & Ira Novianty (2024) yang juga menunjukkan bahwa HCE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa SCE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak. SCE merujuk pada infrastruktur organisasi, termasuk sistem informasi, tata kelola internal, budaya kerja, serta proses manajerial. Apabila efisiensi dalam aspek-aspek tersebut masih rendah, maka tidak akan berdampak terhadap peningkatan laba.

Menurut *Resource-Based Theory*, struktur modal yang kuat mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan inovasi. Akan tetapi, hasil yang menunjukkan bahwa SCE tidak memengaruhi ROA pada bank syariah menandakan bahwa sistem dan proses kerja yang ada tidak mampu mendorong efisiensi yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Ramadhanty & Azib (2020), Ousama et al., (2020), Nanda et al., (2024), Vidya Hazlina & Octrina (2021), Alia et al., (2022), dan Raihani Fauziah & Ira Novianty (2024) yang juga menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja, yang diukur dengan CEE, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan sumber daya, baik modal maupun tenaga kerja, sebagai faktor utama untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, CEE menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan modal kerja untuk menghasilkan output maksimal dan menciptakan nilai tambah finansial.

Karyawan yang terampil, jika didukung dengan penggunaan modal yang efisien, akan menciptakan sinergi yang mendorong kinerja operasional dan keuangan perusahaan. CEE mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal dan SDM guna menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai CEE, semakin besar kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menciptakan profitabilitas.

Pengelolaan modal yang efisien terbukti dapat meningkatkan total aset dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan modal dan tenaga kerja, bank syariah tidak hanya meningkatkan daya saingnya, tetapi juga menciptakan *value added* yang lebih besar bagi stakeholder. Sehingga semakin efisien pemanfaatan modal yang dimiliki, semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan Ousama (2020), Vidya (2021), Alia (2022), dan Syah & Fauzan (2020), yang menjelaskan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme bagi hasil yang diterapkan tidak dapat mendorong pertumbuhan laba bank syariah. Berdasarkan Stakeholder Theory, penerapan sistem bagi hasil mampu menciptakan kepercayaan dan meningkatkan loyalitas nasabah. Tetapi, jika pembiayaan profit sharing relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli, maka pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bank umum syariah tidak dapat menghasilkan laba sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Meskipun rasio bagi hasil yang diterapkan tergolong besar, namun dampaknya terhadap profitabilitas tetap terbatas jika nilai pokok pembiayaannya kecil. Ketika akad *profit sharing* hanya menyumbang sebagian kecil dari total portofolio pembiayaan, maka pendapatan riil yang dihasilkan dari akad tersebut pun menjadi rendah. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis PSR dapat meningkatkan pendapatan, namun dalam praktiknya kontribusinya terhadap ROA menjadi tidak signifikan karena basis pembiayaan yang relatif kecil. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Fatmala & Wirman (2021), Rahmaniar & Ruhadi (2020) yang menjelaskan jika PSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kelima (H5) ditolak. Penyaluran zakat tidak cukup memberikan dampak terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Namun, jika pengelolaan zakat tidak dilakukan secara transparan atau tidak proporsional dengan aset bersih yang dimiliki, maka potensi zakat tidak dapat membangun kepercayaan publik.

Pada kenyataannya, sebagian besar bank syariah menyalurkan zakat dalam jumlah yang relatif kecil, bahkan kurang dari 2,5% dari aset bersihnya. Selain itu, dana

zakat yang disalurkan oleh bank umumnya lebih banyak berasal dari luar perbankan itu sendiri. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Kesuma & Irkhani (2021), Meilani & Helliana (2022), Rahmawati et al., (2020), Jou et al., (2023) yang menyatakan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa EDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis keenam (H6) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun distribusi pendapatan dilakukan oleh bank syariah kepada para stakeholder, hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba bank syariah. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mendistribusikan pendapatan secara adil kepada seluruh pemangku kepentingan akan memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Namun pada kenyataannya, bank syariah lebih banyak mengalokasikan dananya untuk kepentingan internal, seperti pembagian dividen kepada pemegang saham dan pembayaran gaji kepada karyawan. Sementara itu, alokasi untuk dana sosial seperti dana kebajikan masih tergolong kecil. Ketidakseimbangan ini menimbulkan persepsi bahwa bank syariah tidak menjalankan fungsi sosialnya.

Hal ini dapat mengurangi kepercayaan publik dan membuat keraguan untuk menyimpan dana atau menggunakan layanan bank syariah. Dengan rendahnya partisipasi masyarakat, dana pihak ketiga yang dikelola bank juga terbatas, sehingga bank tidak dapat mengembangkan pembiayaan secara maksimal, yang pada akhirnya tidak berdampak pada profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Rahayu et al., (2020), Pudyastuti (2018) yang menunjukkan bahwa EDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Directors-Employed Welfare Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa DEWR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Artinya, tingkat kesenjangan atau kesetaraan kesejahteraan antara direksi dan karyawan tidak menjadi faktor yang mampu mendorong peningkatan laba bank syariah. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan idealnya memperhatikan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, karena kesejahteraan yang merata diyakini dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, dan produktivitas kerja yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Namun, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kesejahteraan yang diterima oleh direktur dibandingkan dengan karyawan di bank umum syariah. Peningkatan kesejahteraan direktur tidak diimbangi oleh peningkatan kesejahteraan karyawan secara proporsional. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengelola distribusi kesejahteraan secara adil dan strategis. Akibatnya, hubungan

antara perusahaan dan stakeholder internal, khususnya karyawan, tidak terbangun dengan baik sehingga tidak menciptakan nilai tambah yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Rahmaniar & Ruhadi (2020) dan Afandi & Haryono (2022) yang menunjukkan bahwa DEWR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai ISIN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis terakhir (H9) ditolak. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, komitmen bank syariah untuk menjaga kepercayaan dan memenuhi harapan stakeholder yang menjunjung tinggi prinsip syariah dalam hal transparan dan bertanggung jawab mengelola pendapatan yang berasal dari sumber yang tidak sesuai syariah. Meskipun hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar operasional bank syariah, secara finansial, pendapatan non-halal tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba. Sehingga, tingginya ISIN atau rendahnya proporsi pendapatan non-halal tidak dapat meningkatkan efisiensi atau keuntungan bank.

Kenyataannya, pendapatan non-halal yang diterima oleh bank umum syariah dicatat dan dilaporkan dalam bentuk dana kebajikan, sehingga pendapatan non halal yang diterima tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Rahmaniar & Ruhadi (2020) Destiani et al., (2021) dan Pudyastuti (2018) yang menunjukkan bahwa ISIN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR) dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (ISIN) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, C. F. D., Malihatin, Citra Amanda, & Ely Windarti Hastuti. (2023). Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 515–530. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22886>
- Andika, S., & Dewi Astini. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. Doi: <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.849>.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 7 (2025) 2381 – 2402 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i7.7999

- Arisandi, D., Diandra, D., & Juliansyah, S. B. M. (2023). Kinerja Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 135. Doi: <https://doi.org/10.29300/aij.v9i2.11755>.
- Basuki, M. A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Data dengan Eviews 9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Tri Agus. (2019). *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 17–25. Doi: <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>.
- Caesar, J. A., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Non-Performing Financing (NPF), & Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1455. Doi: <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1455-1467>.
- Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155. Doi: <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>.
- Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*: 3(1), 30–43. Doi: <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hafsah, H. (2016). Pengaruh Giro Dan Penempatan Pada Bank Lain, Investasi Pada Surat Berharga, Pembiayaan Dan Pinjaman Qard Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Menara Ilmu*, 10(64), 109–117. Doi: <https://doi.org/10.33559/mi.v10i73.42>
- Harmaen, T., Mangantar, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Harmaen, T., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Good Corporated Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance (ROA) Islamic Banking Period 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Vol. 10 No. 2 April 2022. *Jurnal EMBA*, 10(10), 799–808. Doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40443>.
- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 970–979. Doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2253>.
- Ishfahani, Azmy Ayu., Marwansyah., Burhany, Dian Imanina Burhany. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 7 (2025) 2381 – 2402 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i7.7999

Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 8(1), 68-85. Doi: <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i1.12538>

Kholilah, & Wirman. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 101–114. Doi: <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1219>.

Kusumaningrum, R., Puspa, R., Dzatilah, R., Rizki, & Adha, D. S. (2022). Penempatan Pada Bank Lain/Placement in Other Banks Dan Pengaruhnya Pada Laba Bersih Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 10–20. Doi: <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.64>

Lestari, F., De Han, N. Y., & Kurnianingsih, H. T. (2024). Kinerja manajerial: Peranan strategic management accounting dan pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan. *Proceeding of Conference on Accounting & Finance*. 6, 260–267.

Musqith, Munadhil Abdul; Tayibnapis, R. G. (2022). Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(4), 1307–1318. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i6.38373>

Nanda, A., Kemas M. Husni Thamrin, & Fida Muthia. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perbankan Umum Konvensional di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4192–4216. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.926>

Novitasari, M., Setiadi, D., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Structural Modal. *Jurnal Investasi*, 5(2), 13–24. Doi: <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i2.23>.

OJK. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/PJOK.03/2017. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-59POJK.032017.aspx>

Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. Doi: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>.

Rahajeng, D. K., & Hasibuan, N. Z. (2020). Does Intellectual Capital Matter? A Case Study of Indonesia Sharia Banks. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 155–182. Doi: <https://doi.org/10.33312/ijar.475>.

Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199. Doi: <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2402>.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 7 (2025) 2381 – 2402 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i7.7999

- Ramadhanty, H. D., & Azib. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 6(1), 586–589. Doi: <http://dx.doi.org/10.29313/v6i1.21046>.
- Sholikhin, M. Y., Amijaya, R. N. F., & Herianingrum, S. (2020). The Effect of Sukuk on The Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.1.33-46>
- Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1181–1195. Doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5307>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabrta.
- Susetyo, Y. (2023). pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Logistik*. Vol. 1 No. 1. Doi: <https://doi.org/10.70375/e-logis.v1i1>.
- Suzan, L., & Rini, A. C. (2022). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Berdasarkan Metode Pulic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 498-512. Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.951>.
- Syah, T. A., & Fauzan, A. (2020). The Influence of Intellectual Capital with Sub Components to Financial Performance: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 877–882. Doi: <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug420>.
- Vidya Hazlina, D. R., & Octrina, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Stability: Journal of Management and Business*, 4(1), 46–56. Doi: <https://doi.org/10.26877/sta.v4i1.8508>.
- Wahyuni, S., Pujiharto, P., Pratama, B. C., & Azizah, S. N. (2023). Analysis of the rate of growth of intellectual capital ability in predicting present and future profitability of Sharia commercial banks in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 194–206. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0226>
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1–14. Doi: <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25. Doi: [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443).